

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN DEMABIL (DERETAN MANGKOK BILANGAN) BERBASIS LOCAL WISDOM TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV SDN 2 PAYUNGSARI

Novitasari, Agus Saeful Anwar
PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan
PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan
321novitasari@gmail.com, saefulanwar@upmk.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the reality in the field that mathematics learning is still monotonous and lacks variety. The teacher only uses worksheets and delivers the material using the lecture method, there is no supporting learning media, so it is difficult for students to understand the material presented. Learning at school becomes ineffective, students' focus decreases, and in the end students find learning mathematics difficult and boring. Therefore, innovative and interesting teaching is needed so that students gain a better understanding. The aim of this research is to determine the effectiveness of local wisdom-based DEMABIL learning media on students' understanding of mathematics subjects in class IV SDN 2 Payungsari. The method used is quantitative experimentation with a One-Group Pre-test Post-test Design pre-experimental design. Sampling used nonprobability sampling with a saturated sampling technique totaling 27 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The results of data analysis showed that the average value of students' understanding after the application of DEMABIL media was higher at 81.19 compared to the average value before the application of the media, namely 20.00. And the results of the paired sample test obtained a sig (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that there is a significant difference in the average students' understanding scores before and after the application of DEMABIL media. The results of the N-Gain test showed that the average N-Gain score was $0.7685 > 0.7$, indicating an increase in effectiveness which was included in the "high" category. So it can be concluded that the DEMABIL learning media is effectively used in increasing students' understanding of mathematical concepts in KPK and FPB material in class IV SDN 2 Payungsari.

Keywords: Learning media, Understanding concept, Mathematics learning in elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan dilapangan bahwa pembelajaran matematika masih monoton dan kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan LKS dan menyampaikan materi dengan metode ceramah, tidak terdapat media pembelajaran yang mendukung, sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran di sekolah menjadi tidak efektif, fokus siswa berkurang, dan pada akhirnya siswa menganggap pembelajaran matematika sulit dan membosankan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengajaran yang inovatif dan menarik agar siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran DEMABIL berbasis

local wisdom terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 2 Payungsari. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimen *One-Group Pre-test Post-test Design*. Pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata pemahaman siswa setelah penerapan media DEMABIL lebih tinggi sebesar 81,19 dibandingkan rata-rata nilai sebelum penerapan media yaitu 20,00. Dan hasil uji *paired sample test* diperoleh nilai sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan rata-rata nilai pemahaman siswa sebelum dan setelah penerapan media DEMABIL. Hasil uji N-Gain diperoleh besaran rata-rata N-Gain skor $0,7685 > 0,7$ menunjukkan adanya peningkatan efektivitas yang termasuk pada kategori "tinggi". Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran DEMABIL efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB di kelas IV SDN 2 Payungsari.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Pemahaman konsep, Pembelajaran matematika di Sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pemahaman konsep matematika sangat penting dimiliki peserta didik di sekolah dasar, dari mulai kelas rendah hingga kelas tinggi agar mampu menyelesaikan masalah matematika. Pemahaman konsep matematika merupakan komponen awal yang harus dimiliki siswa pada saat belajar. Sebelum beranjak pada tahap berpikir yang lebih tinggi, maka harus memahami konsep matematika terlebih dahulu. Yani, V, P., Yulia & Lita (2022:440) mengungkapkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika adalah kemampuan mendasar yang perlu dikuasai siswa, karena dapat meningkatkan hasil belajar dan mampu mengembangkan kemampuan matematika lainnya.

Hasil belajar yang kurang maksimal dan menurunnya prestasi belajar dalam pembelajaran matematika, salah satunya disebabkan oleh pemahaman konsep matematika yang kurang baik. Peserta didik akan merasa sulit dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada pelajaran matematika, apabila masih rendahnya pemahaman konsep matematika. Yani V, P., Yulia & Lita (2022:441) menyebutkan bahwa prestasi hasil belajar siswa tidak maksimal disebabkan oleh faktor kurang memahami konsep dan tidak menguasai materi dengan baik.

Pembelajaran matematika menjadi mata pelajaran pokok yang harus ada dan dipelajari oleh peserta didik, terutama pada pendidikan

sekolah dasar. Pelajaran matematika membekali peserta didik untuk mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, logis, analisis, sistematis, dan kreatif yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari (Rokhmawati, L, N,. & Diar, V, R., 2023). Pada kenyataannya siswa di sekolah dasar masih mengalami kesulitan memahami pembelajaran matematika yang bersifat abstrak. Maka dari itu, guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti kepada Wali Kelas kelas IV pada hari senin, 27 November 2023 di SDN 2 Payungsari, ditemukan bahwa pembelajaran matematika di sekolah tersebut masih monoton dan kurang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan buku LKS dan menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah, guru merasa sulit dalam menyampaikan konsep-konsep yang bersifat abstrak, tidak terdapat media pembelajaran yang mendukung, sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran menjadi tidak efektif, fokus siswa berkurang, dan pada akhirnya siswa menganggap

pembelajaran matematika itu sulit dan membosankan.

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, maka perlu adanya pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik, aktif dalam belajar, dan terciptanya suasana belajar yang efektif dan efisien.

Media pembelajaran konkrit merupakan salah satu usaha untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika, karena media pembelajaran konkrit dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa ikut serta dan mengalaminya langsung. Siswa dapat belajar dengan benda nyata bukan hanya membayangkan sesuatu yang abstrak. Wulandari, A. (2022) menyatakan bahwa congklak merupakan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan, karena peserta didik akan lebih aktif dalam belajar sesuai dengan tahap perkembangan siswa dalam menunjang kemampuan pemahaman melalui pemanfaatan benda konkrit. Menurut Teori Edgar Dale yaitu prinsip "Kerucut Pengalaman", yang menggambarkan bagaimana

seseorang mendapatkan pemahaman dari jenis pengalaman (*experience*). Penerapan media konkrit yang melibatkan aktivitas fisik dalam penggunaannya, maka pemahaman pun akan lebih konkrit.

Media DEMABIL “Deretan Mangkok Bilangan” merupakan media pembelajaran berbasis tradisional seperti congklak yang memiliki inovasi baru karena menggabungkan antara permainan tradisional dengan pembelajaran matematika. Media pembelajaran DEMABIL dipilih karena sifatnya yang interaktif dan dapat membangun pemahaman konsep matematika secara konkrit. Fitriainingsih, (2021:5) menyebutkan bahwa congklak dapat menjadikan pelajaran matematika lebih kreatif, variatif, inovatif, mempermudah pemahaman karena lebih nyata, menarik perhatian siswa untuk belajar matematika sehingga tidak membosankan, dan siswa termotivasi untuk belajar lebih aktif dalam mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, perlu adanya jalan yang tertuju pada siswa agar dapat memahami konsep matematika. Melalui media pembelajaran congklak diharapkan siswa mampu mengaitkan konsep tersebut dengan aktivitas

yang lebih nyata dan menyenangkan serta dapat meningkatkan pemahamannya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran DEMABIL (Deretan Mangkok Bilangan) terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB di kelas IV SDN 2 Payungsari dengan membandingkan apakah terdapat perbedaan antara hasil tes awal dan tes akhir siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain *pre-eksperimen One-Group Pre-test Post-test Design*. Desain ini mencakup hanya 1 kelas atau 1 kelompok saja tanpa adanya kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Sugiyono, (2016:72) mengemukakan format *One-Group Pre-test Post-test Design* sebagai berikut :

Tabel 1 Format *One-Group Pre-test Post-test Design*

$O_1 \quad X \quad O_2$

Keterangan :

O₁ : Pretest (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan (Pembelajaran dengan menggunakan media DEMABIL)

O₂ : Posttest (Setelah diberi perlakuan)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Payungsari yang berjumlah 27 siswa. Pemilihan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*, dengan sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik penetapan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sugiyono, (2016:85) mengungkapkan bahwa sampel jenuh dilakukan apabila populasi relatif kecil kurang dari 30 orang. Maka sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Payungsari yang berjumlah 27 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan adalah data hasil belajar berupa soal tes uraian untuk mengukur kognitif siswa mengenai pemahaman konsep, dan lembar observasi untuk aktivitas belajar

siswa dengan penerapan media DEMABIL.

Instrumen soal tes telah divalidasi dengan menggunakan yaitu 1) uji validitas, untuk menguji apakah instrumen tersebut valid atau tidak, 2) uji reliabilitas untuk mengukur keandalan atau konsistensi dari serangkaian alat ukur, 3) uji tingkat kesukaran untuk menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal, 4) dan uji daya pembeda untuk mengukur sejauh mana soal dapat membedakan siswa yang sudah menguasai kompetensi dengan yang belum menguasai kompetensi. Uji instrumen soal dilakukan dengan bantuan komputasi SPSS versi 25.

Soal pretest dan soal posttest dibuat berbeda tetapi mengandung makna yang sama. Data yang telah terkumpul dari hasil pretest dan posttest selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang meliputi pengolahan skor yang diperoleh menjadi nilai *minimum*, *maximum*, dan *mean*.

Selanjutnya untuk menentukan uji statistik yang digunakan, diperlukan uji prasyarat analisis yaitu menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah

data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk menguji besaran varians dari data pretest dan posttest adalah sama atau tidak. Selanjutnya, jika data terbukti normal dan homogen, maka uji hipotesis menggunakan statistik parametrik dengan uji *paired sample test* dan uji N-Gain. Uji *paired sample test* dilakukan untuk membandingkan perbedaan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan pada sampel yang sama atau sampel berpasangan. Sedangkan uji N-Gain digunakan untuk mengetahui besaran keefektifan penggunaan suatu treatment terhadap peningkatan pemahaman siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil analisis yang dilakukan peneliti, terdapat hasil uji coba instrumen soal pre-test dan post-test yaitu uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Hasil uji instrumen validitas soal pre-test terdapat 12 soal pada nomor 1,2,3,5,6,9,10,11,12,13,14,15 dinyatakan valid karena nilai sig. < 0,05 dan 3 soal pada nomor 4,7,8 dinyatakan tidak valid karena nilai sig.

>0,05. Sedangkan pada soal post-test terdapat 11 soal pada nomor 1,2,4,5,6,9,10,11,12,14,15 dinyatakan valid karena nilai sig. < 0,05 dan 4 soal pada nomor 3,7,8,13 dinyatakan tidak valid karena nilai sig. > 0,05.

Hasil uji reliabilitas instrumen soal pre-test dan post-test dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 sebagai berikut.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	15

Gambar 1 Hasil Uji Reliabilitas Soal Pre-test

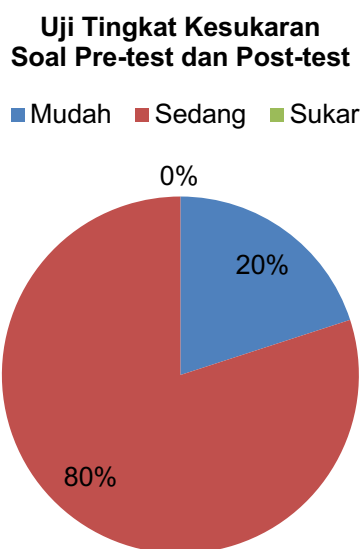
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	15

Gambar 2 Hasil Uji Reliabilitas Soal Post-test

Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2, pada hasil uji reliabilitas soal pre-test terdapat nilai cronbach's alpha 0,820 dan pada hasil uji reliabilitas soal post-test terdapat nilai cronbach's alpha 0,800. Kedua nilai tersebut > 0,06, maka soal pre-test dan post-test dapat dinyatakan reliabel.

Hasil uji tingkat kesukaran soal pre-test terdapat 12 soal pada nomor 1,2,4,5,6,9,10,11,12,13,14,15 berada pada kategori sedang karena nilai indeks kesukaran 0,31-0,70, dan 3 soal pada nomor 3,7,8 berada pada kategori mudah karena nilai indeks kesukaran 0,71-1,00. Sedangkan pada soal post-test terdapat 12 soal pada nomor 1,2,3,4,5,6,9,10,11,12,14,15, berada pada kategori sedang karena nilai indeks kesukaran 0,31-0,70, dan 3 soal pada nomor 7,8,13 berada pada kategori mudah karena nilai indeks kesukaran 0,71-1,00. Hasil uji tingkat kesukaran apabila disajikan dalam bentuk diagram pie nampak seperti pada gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3 Diagram Pie Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretest dan Posttest

Berdasarkan gambar 3. Menunjukkan soal dengan tingkat kesukaran sedang diperoleh sebanyak 80%, soal dengan tingkat kesukaran mudah diperoleh sebanyak 20% dan soal dengan tingkat kesukaran sukar diperoleh sebanyak 0%.

Hasil uji instrumen daya beda soal pre-test terdapat 2 soal pada nomor 14,15 dinyatakan soal sangat baik karena indeks daya pembeda ada pada rentang 0,70-1,00, 6 soal pada nomor 1,3,5,9,12,13 dinyatakan soal baik karena indeks daya pembeda ada pada rentang 0,40-0,69, 4 soal pada nomor 2,6,10,11 dinyatakan soal cukup baik karena indeks daya pembeda ada pada rentang 0,20-0,39, dan 3 soal pada nomor 4,7,8, dinyatakan soal jelek karena indeks daya pembeda ada pada rentang 0,00-0,19. Sedangkan pada soal post-test terdapat 9 soal pada nomor 2,4,5,9,10,11,12,14,15 dinyatakan soal baik, 5 soal pada nomor 1,3,6,7,13 dinyatakan soal cukup baik, dan 1 soal pada nomor 8 dinyatakan soal jelek.

Berdasarkan hasil uji instrumen soal tes, maka dari 15 soal yang diujicobakan, akan diambil 10 soal pre-test dan 10 soal post-test yaitu

soal nomor 1,2,5,6,9,10,11,12,14,15 yang digunakan untuk pre-test dan post-test pada penelitian di SDN 2 Payungsari.

Hasil uji normalitas shapiro wilk didapatkan dua data yaitu data pre-test pemahaman konsep matematis dan data post-test pemahaman konsep matematis. Berikut hasil uji normalitas :

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest pemahaman konsep matematis	.204	27	.005	.928	27	.060
Posttest pemahaman konsep matematis	.189	27	.014	.935	27	.094

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data pada gambar 4, diperoleh data pretest 0,060 dan posttest 0,094 yang artinya nilai sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal.

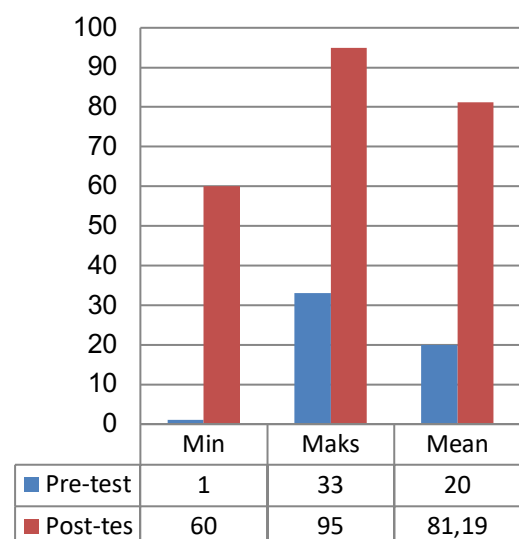
Hasil uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan uji levene pada data pre-test dan post-test. Berikut hasil uji homogenitas :

		Test of Homogeneity of Variances				
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Nilai Pretest Posttest	Based on Mean	.365	1	52	.548	
	Based on Median	.227	1	52	.636	
	Based on Median and with adjusted df	.227	1	51.318	.636	
	Based on trimmed mean	.276	1	52	.602	

Gambar 5 Hasil Uji Homogenitas Nilai Pre-test dan Post-test

Berdasarkan hasil uji homogenitas data yang terdapat pada gambar 5, menunjukkan nilai *based on mean* dengan sig. 0,548. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data pre-test dan post-test adalah sama atau homogen, karena nilai sig. > 0,05.

Hasil analisis deskriptif data pre-test dengan jumlah 27 siswa, diperoleh nilai minimum 1, nilai maximum 33, dan rata-rata nilai 20,00. Sedangkan untuk hasil data pos-test dengan jumlah 27 siswa diperoleh nilai minimum 60, nilai maximum 95, dan rata-rata nilai 81,19. Pernyataan tersebut apabila disajikan dalam bentuk diagram kolom nampak seperti pada gambar 6 sebagai berikut.



Gambar 6 Diagram Kolom Hasil Perbandingan Pre-test dan Post-test

Berdasarkan gambar 6, menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, pemahaman konsep matematis siswa di kelas IV SDN 2 Payungsari materi KPK dan FPB sangat rendah dibandingkan dengan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan, yaitu penggunaan media DEMABIL (Deretan Mangkok Bilangan) pada materi KPK dan FPB.

Setelah dilakukan uji normalitas, dan diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal. Maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik parametrik dengan uji *paired sample t-test*. Berikut merupakan hasil uji *paired sample t-test*.

		Paired Samples Test							
				Paired Differences					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Pemahaman Konsep Matematis - Posttest Pemahaman Konsep Matematis	-61.185	7.957	1.531	-64.333	-58.038	-39.967	26	.000

Gambar 7 Hasil Uji Paired Sample Test

Berdasarkan gambar 7, diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,000, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah penerapan media DEMABIL. Maka dari itu, media DEMABIL efektif terhadap pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB di kelas IV SDN 2 Payungsari.

Untuk mengetahui besarnya peningkatan atau sumbangan efektivitas mengenai media pembelajaran DEMABIL terhadap pemahaman siswa, maka selanjutnya dianalisis menggunakan Uji N-Gain. Kategori N-Gain Score yaitu jika nilai N-Gain $>0,7$ maka kategorinya tinggi, jika nilai N-Gain berada diantara $0,3 - 0,7$ maka dikategorikan sedang, jika nilai N-Gain $< 0,3$ maka dikategorikan rendah. Berikut merupakan hasil uji N-Gain.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_skor	27	.48	.93	.7685	.10555
Ngain_persen	27	47.76	93.06	76.8490	10.55492
Valid N (listwise)	27				

Gambar 8 Hasil uji N-Gain Skor

Berdasarkan gambar 8, hasil pengolahan data N-Gain, diperoleh rata-rata nilai N-Gain skor sebesar $0,7685 > 0,7$ dan termasuk pada kategori tinggi.

Selain dari hasil analisis data yang membuktikan adanya keefektifan media DEMABIL, terdapat juga hasil pengamatan observer pada aktivitas belajar siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan pada aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika materi KPK dan FPB dengan menggunakan media DEMABIL dapat dikategorikan sangat baik, dengan diperoleh rata-rata nilai hasil observasi siswa sebesar 85,37. Selama proses pembelajaran pada saat penelitian dengan menggunakan media DEMABIL, diperoleh siswa yang sangat senang dan antusias pada pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan, tetapi siswa dengan aktif melakukan aktivitas belajar menggunakan media DEMABIL. Terlihat pada saat penggunaan media, siswa dalam kelompok secara bergantian ingin menggunakan media untuk memecahkan soal matematika yang terdapat dalam LKPD. Selanjutnya siswa sangat antusias dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan menggunakan media DEMABIL dan tiap kelompok saling memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi

untuk memahami konsep mengenai KPK dan FPB. Pembelajaran jauh lebih efektif, siswa terlihat lebih tekun dalam mengerjakan soal, serta aktif dalam berdiskusi untuk pemecahan masalah. Bahkan peneliti menemukan kondisi, dimana siswa ingin tetap belajar menggunakan media DEMABIL meskipun waktu belajar telah habis yang mengharuskan siswa untuk istirahat terlebih dahulu.

Penerapan media DEMABIL dilakukan dengan efektif dan menyenangkan. Penggunaan media konkrit yang melibatkan siswa belajar secara langsung terhadap benda nyata, tidak hanya membayangkan pembelajaran yang abstrak. Karena tahapan perkembangan siswa sekolah dasar masih pada tahap operasional konkrit. Media pembelajaran DEMABIL berbasis local wisdom dibuat sendiri oleh peneliti dan berfungsi untuk digunakan dalam meningkatkan pemahaman konsep pada materi KPK dan FPB. Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan Teori Edgar Dale dengan prinsip “Kerucut Pengalaman” yang mengatakan bahwa seseorang akan mendapatkan pemahaman dari sebuah

pengalaman. Menurut Teori Edgar Dale, penggunaan media konkrit yang melibatkan aktivitas fisik dalam penggunaannya, maka pemahaman pun akan lebih konkrit. Dengan demikian media DEMABIL efektif terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB di kelas IV SDN 2 Payungsari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang efektivitas penerapan media pembelajaran DEMABIL (Deretan Mangkok Bilangan) terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB di kelas IV SDN 2 Payungsari, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa setelah penggunaan media DEMABIL pada materi KPK dan FPB terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut diketahui dari nilai rata-rata pre-test dan post-test. Selanjutnya untuk hasil uji beda dengan menggunakan uji *paired sampel t-test* diperoleh hasil output *paired samples t-test* dengan nilai sig.(2-tailed) 0,000. Yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-

rata nilai posttest pemahaman konsep matematis terdapat perbedaan secara signifikan dan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai pre-test pemahaman konsep matematis. Selanjutnya untuk besaran peningkatan efektifitas media DEMABIL dilihat dari hasil uji N-Gain skor dengan rata-rata 0,7685 > 0,7 dan termasuk pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran DEMABIL efektif terhadap pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB di kelas IV SDN 2 Payungsari.

Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan dimasa yang akan datang adalah penggunaan media DEMABIL dapat diterapkan pada mata pelajaran matematika diluar materi KPK dan FPB, seperti pada materi penjumlahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian. Selanjutnya Media DEMABIL dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya rekomendasi yang lain, diharapkan adanya perbandingan dan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrianingsih (2021). Pengembangan Media Dakonmatika pada Materi KPK dan FPB untuk Siswa Kelas IV SDN 31 Dompu". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram
- Rokhmawati, L. N., & Diar, V, R. (2023). Mengoptimalkan Pemahaman KOnsep Matematis Berbantuan Video Pembelajaran Berbasis Geogebra pada Materi Jarak dalam Ruang. *Journal of Authentic Reaserch on Mathematics Education*, 5(1), 66–76
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta cv.
- Yani, V, P., Yulia., & Lita. (2022). Hubungan Pemahaman Konsep Matematis dengan Kemandirian Belajar Siswa pada Kelas VIII SMP". *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3):439-448.
- Wulandari, A. (2020). *Landasan Teori*.